

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan |  
Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak  
Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

## **Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* pada Peserta didik kelas VA SDN Gambut 1**

**Padia**

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu, Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
e-mail: [padia2772@gmail.com](mailto:padia2772@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The problems faced at SDN Gambut 1 are that the learning outcomes of students in Class VA Science Learning are less than optimal because learning in the classroom still uses direct learning, some students have not been able to solve questions properly, students' lack of understanding of the material presented, students use their hearing more than their sense of sight so that what they have learned tends to be forgotten, learning does not use media to support student understanding, activities in the learning process do not involve student activity. Therefore, it is necessary to innovate learning using the Two Stay Two Stray model.*

*This study uses a qualitative and quantitative research approach with the type of Classroom Action Research. The study was conducted in four cycles with four meetings. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research setting at SDN Gambut 1, class VA students totaling 31 students consisting of 18 male students and 13 female students. Data collection was carried out using tests and observations. The research instruments used were student learning outcome test items and observation sheets for teacher and student activities. The data analysis techniques used were distribution, frequency, percentage and interpretation. The indicator of success is if the student's learning outcomes meet individual completeness, namely  $\geq 70$  with classical completeness  $\geq 70\%$ . Teacher and student activities are at least good/active. The results of the study obtained on teacher activities in learning activities, namely in Cycle I, namely 14, Cycle II, namely 16 and in Cycle III, namely 18, Cycle IV, namely 21. The percentage of classical student activities in Cycle I reached 58.00%, Cycle II reached 66.00% and in Cycle III reached 75.00%, Cycle IV reached 87.00%. The completion of student learning outcomes in Cycle I reached 58.00% and increased in Cycle IV, namely reaching 87.00%. This shows that the previously determined success indicators have been achieved. Based on the findings of these results, it can be concluded that using the Two Stay Two Stray Model can Improve Science Learning Outcomes in Class VA Students of SDN Gambut 1 in the 2024 academic year. Based on the findings of this study, it can be expected that teachers will use the Two Stay Two Stray model as an alternative in an effort to facilitate the learning process so that student learning outcomes will increase.*

**Keywords:** Science Learning Outcomes, Two Stay Two Stray Model.

## ABSTRAK

Berisi Permasalahan yang dihadapi di SDN Gambut 1 adalah hasil belajar peserta didik pada Pembelajaran IPAS Kelas VA kurang optimal karena pembelajaran di kelas masih menggunakan pembelajaran langsung, sebagian peserta didik belum bisa menyelesaikan soal dengan baik, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, peserta didik lebih banyak menggunakan pendengarannya dibandingkan dengan indra penglihatannya sehingga apa yang telah mereka pelajari tersebut akan cenderung dilupakan, pembelajaran tidak menggunakan media untuk menunjang pemahaman peserta didik, aktivitas dalam proses pembelajaran kurang melibatkan keaktifan peserta didik. Oleh sebab itu, perlu dilakukan inovasi pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam empat siklus dengan empat kali pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setting penelitian di SDN Gambut 1, peserta didik kelas VA yang berjumlah 31 peserta didik terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah butir tes hasil belajar peserta didik dan lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu distribusi, frekuensi, persentase dan interpretasi. Indikator keberhasilan yaitu apabila hasil belajar siswa memenuhi ketuntasan individu yaitu  $\geq 70$  dengan ketuntasan klasikal  $\geq 70\%$ . Aktivitas guru dan peserta didik minimal berkriteria baik/aktif. Hasil penelitian yang diperoleh pada aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada Siklus I yaitu 14, Siklus II yaitu 16 dan pada Siklus III yaitu 18, Siklus IV yaitu 21. Persentase aktivitas klasikal siswa pada Siklus I mencapai 58,00%, Siklus II mencapai 66,00% dan pada Siklus III mencapai 75,00%, Siklus IV mencapai 87,00%. Ketuntasan hasil belajar siswa Siklus I mencapai 58,00% dan meningkat pada Siklus IV yaitu mencapai 87,00%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan temuan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Model Two Stay Two Stray* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Peserta didik Kelas VA SDN Gambut 1 pada tahun ajaran 2024. Berdasarkan temuan hasil penelitian ini dapat diharapkan kepada guru agar menggunakan model *Two Stay Two Stray* sebagai salah satu alternatif dalam upaya memudahkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar IPAS, Model *Two Stay Two Stray*.

### I. PENDAHULUAN

Setiap pembelajaran pasti terdapat beberapa mata pelajaran yang berbeda, salah satunya adalah IPAS adalah adopsi dari pembelajaran IPA dan IPS yang digabungkan dalam satu mata pelajaran. Digabungkannya IPA dan IPS ini karena materi keduanya yang saling berkaitan dengan kehidupan manusia. IPA dan IPS yang dijadikan satu mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka akan menimbulkan kesulitan karena keduanya dianggap memiliki ciri materi yang berbeda yakni mempelajari tentang benda hidup dan sejarah. Dalam pembahasan ini lebih memfokuskan pada pelajaran IPAS merupakan suatu hal yang didasarkan pada gejala alam. Gejala alam dapat menjadi pengetahuan jika dimulai dengan sikap ilmiah dan menggunakan metode ilmiah, dan hasilnya dapat digunakan untuk kehidupan manusia. Menurut Samatowa dalam Kumala, 2021: 6 Ilmuwan alam mempelajari gejala alam yang disusun secara sistematis berdasarkan temuan percobaan dan pengamatan manusia.

Proses pembelajaran IPAS di sekolah kebanyakan berfokus pada teori dan bersifat satu arah menyebabkan pembelajaran tidak efektif. Hal ini terjadi pada peserta didik kelas V A SDN Gambut 1 yang hasil belajarnya kurang optimal dibuktikan melalui hasil observasi yang dilakukan dengan guru kelas V A Bapak H. Syahril, S. Pd pada Rabu, 25 Oktober 2023 diketahui beberapa penyebab kurang

optimalnya pembelajaran peserta didik pada muatan IPAS antara lain: 1) pembelajaran di kelas masih menggunakan pembelajaran langsung yang cenderung kegiatan mengajar masih menggunakan metode ceramah, 2) peserta didik tidak terlalu kurang aktif, terbukti meskipun ada peserta didik apa diam ketika diberi pertanyaan, 3) pembelajaran belum menggunakan pembelajaran kooperatif 4) hasil belajar peserta didik muatan IPAS belum optimal. Hal tersebut juga dikuatkan dari hasil nilai kelas VA SDN Gambut 1, bahwa masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai yang memenuhi syarat untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) 70 dari 31 peserta didik hanyalah 42% sebanyak 13 peserta didik yang lengkap mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKTP) dan 58% sebanyak 18 peserta didik yang belum tuntas mencapai Standar Ketuntasan (KKTP). Dari informasi tersebut diketahui peserta didik yang lengkap hanya 13 orang.

Berdasarkan masalah tersebut maka dapat dikatakan bahwa masalah apa terjadi dalam proses belajar IPAS antara lain: 1) pembelajaran di kelas masih menggunakan pembelajaran langsung apa cenderung kegiatan mengajar masih menggunakan metode ceramah, 2) peserta didikkurang aktif, terbukti masih ada peserta didikyng diam ketika diberi pertanyaan, 3) pembelajaran belum menggunakan pembelajaran kooperatif 4) peserta didikkurang aktif masih ada beberapa peserta didikyng pasif ketika tanya jawab 5) peserta didiksulit memahami pelajaran IPAS 6) hasil belajar peserta didikmuatan IPAS belum optimal. Masalah yang terjadi di SDN Gambut 1 membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPAS SD. Pembelajaran tidak akan menjadi monoton karena ini adalah model pembelajaran demokratis dimana peserta didikdiberi kebebasan untuk memilih topik yang akan dibahas lalu melakukan penyelidikan terhadap topik tersebut, kemudian mempresentasikannya kepada teman-temannya. Berdiskusi membuat peserta didiksaling memahami isi materi atau masalah yang disajikan serta membuat peserta didiksaling mengungkapkan pendapatnya, sehingga pembelajaran IPAS menjadi kreatif dan aktif. Model *Two Stay Two Stray* sangat berguna dalam pembelajaran IPAS karena meningkatkan prestasi peserta didik.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode campuran yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menyajikan data berupa naratif atau deskriptif. Menurut Wekke (2019: 33) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan analisis. kualitatif bersifat penemuan. Sementara itu penelitian kualitatif menurut Jannah dan Prasetyo (2022: 2) adalah penelitian yang hasilnya berupa kata-kata atau kalimat, sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang hasilnya ditampilkan dalam bentuk angka atau persentase. Berdasarkan penjelasan Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif dan kuantitatif apakah pendekatan menyajikan data secara deskriptif dan korelasi. Pada pendekatan kualitatif masalah penelitian masih belum akurat. Untuk itu, peneliti dapat terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang akurat dengan melakukan pendekatan kuantitatif karena, analisis data dari kuantitatif bisa diukur dengan tujuan untuk mengevaluasi hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga, akan ditemukan data yang murni dari apa yang terjadi di lapangan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut penelitian yang dilakukan di SDN Gambut 1 yang memiliki 31 peserta didik, model *Two Stay Two Stray* digunakan dalam pembelajaran IPAS selama dua siklus, dengan dua pertemuan setiap siklus. Selama siklus pertama, hasilnya kurang memuaskan dan masih banyak yang perlu diperbaiki. Namun, selama siklus kedua, hasilnya lebih baik dan dapat mencapai indikator ketuntasan. Untuk lebih memahami hasil dari siklus I dan siklus II, uraian berikut akan diberikan:

### 1. Aktivitas Guru

Hasil observasi dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat di setiap pertemuan. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menjadi efektif, yaitu berada pada kategori sangat baik pada pertemuan akhir siklus.

Tingkat keterlaksanaan pada pertemuan pertama siklus mencapai skor 14 (55,00%) dengan kriteria "**Cukup Baik**" pada pertemuan kedua siklus, tingkat keterlaksanaan mencapai skor 16 (66,00%) dengan kriteria "**Baik**" dan pada pertemuan ketiga siklus, tingkat keterlaksanaan mencapai skor 18 (75,00%) dengan kriteria "**Baik**".

**Tabel 4. 21 Kecenderungan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran**

Aspek yang Diamati	Siklus (S) dan Pertemuan (P)			
	SI PI	SI PII	SII PI	SI PII
	Skor	Skor	Skor	Skor
Aspek 1	3	3	3	4
Aspek 2	3	3	3	4
Aspek 3	2	3	3	3
Aspek 4	2	2	3	3
Aspek 5	2	2	3	3
Aspek 6	2	3	3	4
Jumlah	14	16	18	21
Kriteria	Cukup Baik	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan gambar 4.9 di atas terlihat bahwa siklus I sampai Siklus II di setiap pertemuannya terjadi perbaikan aktivitas guru dalam *Investigation*, sehingga ada peningkatan skor perolehan dan mencapai kriteria Baik dan Sangat Baik. Dari keseluruhan aspek yang diamati dari Siklus I dan Siklus II secara keseluruhan aspek yang diamati mengalami peningkatan perolehan skor. Dari Siklus I pertemuan II tidak ada lagi yang memperoleh skor 2. Di setiap pertemuannya pada setiap siklus mengalami peningkatan perolehan skor dan mencapai kriteria Baik dan Sangat Baik.

## 2. Aktivitas Siswa

Dari siklus I hingga siklus II, aktivitas peserta didik menggunakan model *Two Stay Two Stray* selalu meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama siklus I dan pertemuan kedua siklus II. Tingkat keaktifan peserta didik pada pertemuan pertama siklus I mencapai 55,00%, mencapai kriteria "Cukup Aktif". Tingkat keaktifan peserta didik pada pertemuan kedua mencapai 67,70% dengan kriteria "Cukup Aktif", pada pertemuan ketiga mencapai 71,00% dengan kriteria "Aktif", dan pada pertemuan keempat mencapai 83,70% dengan kriteria "Sangat Aktif".

**Tabel 4. 22 Kecenderungan Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik**

No	Siklus	Pertemuan	Persentase Klasikal Kriteria Aktif dan Sangat Aktif
1.	I	I	58,00%
2.		II	66,00%
3.	II	I	75,00%
4.		II	87,00%

Siklus I hingga II menunjukkan peningkatan dalam kategori aktif dan sangat aktif, seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.10 di atas. Ini menunjukkan bahwa penerapan Model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif. Selama Siklus I dan Siklus II, peserta cenderung aktif dan sangat aktif. Namun, setiap pertemuan di setiap siklus, siswa yang cukup aktif mengalami penurunan.

### 3. Hasil belajar

Berdasarkan hasil penelitian ini, hasil belajar peserta didik meningkat pada siklus I dan siklus II. Ketuntasan klasikal peserta didik pada pertemuan pertama siklus I sebesar 55,00%, pada pertemuan kedua hanya sebesar 67,70 %, dan pada pertemuan ketiga dan keempat siklus II sebesar 71,00% dan 83,70%.

**Tabel 4. 23 Kecenderungan Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II**

Nilai	Pertemuan							
	I		II		III		IV	
	F	%	F	%	F	%	F	%
100	–	–	2	6,4	4	12,9	6	19,3
90	2	6,4	2	6,4	3	9,6	7	22,5
80	3	9,6	4	12,9	8	25,8	9	29
70	4	12,9	5	16,2	7	22,5	4	12,9
60	12	38,7	10	32,2	9	29,2	5	19,3
50	10	32,4	8	25,9	–	–	–	–
Jumlah	31	100	31	100	31	100	31	100
Tuntas	9	29,1	13	42	22	70,9	26	83,8
Tidak Tuntas	22	70,9	18	58	9	29,1	5	16,2
Ketuntasan Individual	9		13		22		26	
Ketuntasan Klasikal	29,1		42		70,9		83,8	

Hasil belajar peserta didik meningkat dari Siklus I hingga Siklus II, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.22 dan gambar 4.11. Pada pertemuan pertama siklus, peserta didik yang tuntas berjumlah 9 peserta didik, atau 29,1%, dan pada pertemuan kedua siklus, peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 13 peserta didik, atau 42%. Pada pertemuan ketiga siklus, peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 22 peserta didik, atau 70,9%, dan pada pertemuan

#### IV. KESIMPULAN

Dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*, hasil penelitian pada peserta didik kelas VA SDN Gambut 1 dapat disimpulkan sebagai berikut. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* meningkat, dengan guru memperoleh skor 14 dengan kriteria cukup baik dan peserta didik memperoleh skor 21 dengan kriteria cukup baik. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* meningkat, dengan peserta didik memperoleh persentase 58,00% dengan kriteria cukup baik dan peserta didik memperoleh persentase 87,00% dengan kriteria sangat aktif. Hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* meningkat. 9 peserta didik mencapai ketuntasan individu dan secara klasikal 29,10%, sementara 26 peserta didik mencapai ketuntasan individu dan secara klasikal 83,80%.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Antari. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education* : Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia.
- Baharun. 2021 Teori dan Praktik Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan langkah-Langka Pengembangan Kurikulum PAI. Yogyakarta: Pustaka Nurja.
- Dasopang. 2020. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu IPAS. Belajar Dan Pembelajaran, 333- 334.
- Fitriana. 2021. Karakteristik Siswa Kelas Tinggi Dan Rendah. Jakarta: Cinta Buku IndonesiaH. 41 – 50.
- Hasriadi. 2020. Strategi Pembelajaran. Bantul: Mata Kata Inspirasi.
- Herlina. 2022.*Metodologi Pengajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Huda. 2021. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: pustaka Pembelajaran.

